

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN TERKAIT INFEKSI RUMAH SAKIT (HAIs) DENGAN PERILAKU PATUH MELAKUKAN 5 MOMEN KEBERSIHAN TANGAN

Sara Tania Apriany

STIKes Wijaya Husada Bogor

Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Suatu infeksi yang diperoleh atau dialami oleh pasien selama dia dirawat di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam pasien berada di rumah sakit serta infeksi itu tidak ditemukan atau diderita pada saat pasien masuk ke rumah sakit

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi Rumah Sakit (HAIs) dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan Di Rumah Sakit Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantitatif observational analytic* dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan memberi gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan menelaah hubungan antara dua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai P value = 0,000 berarti H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan karena nilai P value < 0,05. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit (HAIs) dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Kebersihan Tangan, Perawat

RELATED KNOWLEDGE NURSE PATIENT SAFETY OF HOSPITAL INFECTION ASSOCIATED WITH BEHAVIOUR COMPLIANT 5 MOMENT DOING HAND HYGIENE

ABSTRACT

An infection acquired or experienced by the patient during her hospitalized and showed symptoms of a new infection after 72 hours the patient is in the hospital and the infection was not found or suffered on admission to hospital

The objective of this research to determine the relationship of knowledge of nurses about patient safety Hospital-associated infections (HAIS) with submissive behavior did five moments of hand hygiene Lung Hospital Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua, Bogor in 2020.

The research used in this research is quantitative analytic observational with cross sectional design, which aims to provide an overview of a situation objectively and look at the relationship between two variables, both independent variables and the dependent variable

The results of statistical test bivariate analysis obtained value P value = 0.000 means that H_0 is rejected, then there is a relationship between knowledge on patient safety of hospital infections associated with submissive behavior did five moments of hand hygiene as the value of P values <0.05. There is a relationship between knowledge on patient safety of hospital infections associated with submissive behavior did five moments of hand hygiene.

Keywords : Knowledge, Compliance, Hand Hygiene, Nurse

PENDAHULUAN

Infeksi Rumah Sakit adalah suatu infeksi yang diperoleh atau dialami oleh pasien selama dirawat di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam pasien berada di rumah sakit serta infeksi itu tidak ditemukan atau diderita pada saat pasien masuk ke rumah sakit (WHO, 2017).

Epidemiologi Infeksi rumah sakit banyak terjadi di seluruh dunia dengan kejadian terbanyak di negara miskin dan negara yang sedang berkembang karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi rumah sakit dengan Asia Tenggara sebanyak 10,0% (WHO, 2017).

Dari sudut pandang pencegahan dan pengendalian infeksi, praktek kebersihan tangan adalah untuk mencegah yang ditularkan melalui tangan. Tujuan kebersihan tangan adalah untuk menghilangkan semua kotoran dan debris serta menghambat atau membunuh mikroorganisme pada

kulit. Mikroorganisme di tangan ini diperoleh dari kontak dengan pasien dan lingkungan. Sejumlah mikroorganisme permanen juga tinggal dilapisan terdalam permukaan kulit yaitu *staphylococcus epidermidis*. Selain memahami panduan dan rekomendasi untuk kebersihan tangan, para petugas kesehatan perlu memahami indikasi dan keuntungan dari kebersihan tangan terutama keterbatasan, pemakaian sarung tangan (Indian Council of Medical Research, 2016).

Kegagalan melakukan kebersihan tangan yang baik dan benar dianggap sebagai penyebab utama infeksi *Hospital Assosiated infections (HAIs)* dan Penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah (CDC et al., 2002).

Pemerintah, telah menyusun kebijakan nasional dengan menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes RI) Nomor 270 Tahun 2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain. Pemerintah, juga telah menerbitkan Kepmenkes 382 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit. Kedua aturan ini akan dijadikan pijakan hukum untuk menerapkan standarisasi fasilitas kesehatan di RS. Salah satu tahap kewaspadaan standar yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah *hand hygiene* (kebersihan tangan) karena kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan adalah penyebab utama infeksi rumah sakit dan mengakibatkan penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Infeksi di rumah sakit (HAI) merupakan persoalan serius yang menjadi penyebab langsung maupun tidak langsung kematian pasien. Walaupun beberapa kejadian infeksi nosokomial tidak menyebabkan kematian pasien, namun menyebabkan pasien dirawat lebih lama akibatnya pasien harus membayar lebih mahal, sehingga merugikan pasien dan meningkatkan biaya perawatan (Yufi Aliyupiudin, 2019). Cara paling efektif untuk membatasi penyebaran dari HAIs adalah melaksanakan Kebersihan tangan sesuai SOP (*Standar Oprating Prosedur*). Laporan survey ruang

perawatan RS. Paru dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor ditemukan bahwa kepatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan dokter dan perawat sebesar 32,56% sedangkan target di RSPG untuk kepatuhan *hand hygiene* adalah 60%

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Quantitatif observational analytic* dengan desain *cross sectional* yang bertujuan melihat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan menelaah hubungan antara dua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah saki sedangkan variabel terikat adalah Perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan yang telah diteliti pada suatu situasi dan kelompok responden yang homogen, dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti¹⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang

rawat inap RSPG Cisarua Bogor sebanyak 114 orang. Pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sample yang *representative*. Dalam tehnik ini semua induvidu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Setiadi (2007), yaitu untuk menentukan jumlah sample minimal yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan rumus slovin maka dalam penelitian ini diambil sampel penelitian sebanyak 90 orang.

Pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Donsu, 2016).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Perawat tentang keselamatan pasien terkait Infeksi rumah sakit (HAIs) di RSP Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor Tahun 2020

No	Kategori		
	pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	37	41,1
2	Cukup	44	48,9
3	Kurang	9	10,0
	Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 responden pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi Rumah Sakit, sebagian besar perawat berpengetahuan cukup dengan jumlah 44 responden (48,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku patuh melakukan 5 *moment* kebersihan tangan di di RSP Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor 2020

No	Kategori		
	Perilaku Patuh	Frekuensi	(%)
1	Patuh	52	57,8
2	Tidak patuh	38	42,2
3	Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 90 responden sebahagian besar responden berperilaku patuh melakukan 5 moment kebersihan tangan yaitu 52 responden atau 57,8% dan sebagian kecil berperilaku tidak patuh melakukan 5 moment kebersihan tangan yaitu 38 responden atau 42,2%.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit (HAIs) dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan di RSP Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor tahun 2020

No	Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Hand Hygiene		Total	P Value
		Patuh	Tidak Patuh		
1	Baik	32 86,5	5 13,5	37 100,0	0,000
2	Cukup	15 34,1	29 65,9	44 100,0	
3	Kurang	5 55,6	4 44,4	9 100,0	
4	Total	52 57,8	38 42,2	90 100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 44 responden, sebanyak 15 responden atau 43,1% dengan kepatuhan patuh dan 29 responden atau 65,9% dengan kepatuhan tidak patuh.

Menurut analisa penulis bahwa antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi

rumah sakit (HAIs) dan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan ada hubungan yang sangat bermakna,.

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai P value = 0,000 berarti H0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan karena nilai P value < 0,05

PEMBAHASAN

Dari data yang didapat penulis bahwa perawat di RSP. Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua, dari 90 responden mayoritas atau sebanyak 44 perawat 48,9% memiliki pengetahuan yang cukup tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit (HAIs). Menurut kuesioner bahwa terdapat hubungan yang selaras antara pengetahuan dan keselamatan pasien maka kesimpulan penulis bahwa informasi tentang keselamatan pasien terkait infeksi kepada perawat di RSP. Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor akan berpengaruh pada mutu layanan pasien, adapaun pengetahuan yang dimiliki, didapatkan pada saat menempuh pendidikan formal. Faktor lain bahwa perawat RSP. Dr. M.

Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor, belum menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang diterima dengan kata lain belum mau mensintesa informasi untuk kemudian menjadi perilaku atau budaya kerja harus diterapkan.

Berdasarkan kuesioner dan informasi dari petugas PPI bahwa indikator kepatuhan 5 momen kebersihan tangan di RSP. Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor sebesar 80%. Sedangkan peneliti mendapatkan data kepatuhan sebesar 57,8% ini berarti perilaku patuh 5 momen kebersihan tangan 22,2% masih dibawah target. Faktor penyebabnya antara lain kurang informasi atau sosialisasi dan kurangnya pengetahuan tentang transmisi infeksi rumah sakit, yang salah satunya adalah transmisi kontak.

Menurut analisa penulis bahwa antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit (HAIs) dan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan ada hubungan yang sangat bermakna,.

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai P value = 0,000 berarti

H0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan karena nilai P value < 0,05.

SIMPULAN

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 44 responden, sebanyak 15 responden atau 43,1% dengan kepatuhan patuh dan 29 responden atau 65,9% dengan kepatuhan tidak patuh. Hasil uji statistik analisa diperoleh nilai P value = 0,000 berarti H0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien terkait infeksi rumah sakit dengan perilaku patuh melakukan 5 momen kebersihan tangan karena nilai P value < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC, Committee, A., & Apic, S. (2002). Morbidity and Mortality Weekly Report Guideline for Hand Hygiene in Health-Care Settings Recommendations of the Healthcare Infection Control Practices Centers for Disease Control and Prevention TM.

October.

Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru.

Indian Council of Medical Research. (2016). Hospital Infection Control Guidelines. *Indian Council of Medical Research*.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Jurnal Respirasi Indonesia. Penyakit Virus Corona 2019*.

WHO. (2017). Prevention of hospital-acquired infections A Practical Guide 2nd edition. *WHO*.

Yufi Aliyupiudin, Y. (2019). The Relationship Of Nursing Knowledge Regarding Nosocomial Infections On Preventive Behaviors Of Nosocomial Infections In Salak Hospital Operating Room. *Jurnal Ilmiah Wijaya*.
<https://doi.org/10.46508/jiw.v11i1>.

32